

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara berkomunikasi, memperoleh informasi, serta mengekspresikan identitas sosial dan budaya. Adanya berbagai platform konten membuat masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat memproduksi dan menyebarkannya dengan cepat dan luas. Oleh karena itu, media tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk menampilkan nilai, simbol, dan praktik budaya dari suatu kelompok masyarakat.

Penggunaan media sosial di Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Instagram. Berdasarkan laporan Digital Indonesia yang dirilis oleh We Are Social (2024), jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai lebih dari 90 juta pengguna. Popularitas Instagram didukung oleh kemudahan dalam berbagai jenis konten seperti foto, video, musik, maupun hiburan. Melalui fitur-fitur tersebut, Instagram tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan budaya dalam bentuk digital.

Idealnya, kehadiran media sosial di era modern dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana pelestarian serta pengarsipan digital bagi identitas budaya lokal agar tidak tergerus oleh arus globalisasi. Melalui pemanfaatan platform digital, generasi muda seharusnya dapat dengan mudah mengakses, mempelajari, dan mempertahankan jati diri budaya mereka melalui konten-konten yang dikemas secara menarik dan kontekstual. Namun realitanya, di tengah masifnya digitalisasi,

ruang siber sering kali dipenuhi oleh konten budaya populer barat yang lebih mendominasi preferensi konsumsi media generasi muda, sehingga kebudayaan lokal terancam mengalami marginalisasi digital.

Mandailing merupakan kelompok etnis yang menempati wilayah bagian selatan Provinsi Sumatera Utara dengan kekayaan tradisi serta nilai-nilai sosial yang kuat. Identitas budaya masyarakat ini tercermin melalui sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu, adat istiadat, serta berbagai kesenian tradisional yang menjadi warisan turun-temurun. Nilai-nilai seperti gotong royong dan kesantunan dalam berbahasa menjadi elemen kunci yang membentuk jati diri masyarakat Mandailing hingga saat ini. Di sisi lain, muncul fenomena unik pada akun Instagram *@kumpulan_lagu_mandailing*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, akun yang mulai berdiri sejak November 2016 ini justru berhasil menarik perhatian massa yang cukup besar dengan mengumpulkan lebih dari 84,5 ribu pengikut dan 3.412 unggahan konten di tengah gempuran modernisasi ruang digital. Akun *@kumpulan_lagu_mandailing* secara aktif dan konsisten membagikan berbagai konten berupa lagu Mandailing, cover musik, serta konten hiburan dan humor situasi sosial yang menggunakan Bahasa Mandailing. Meskipun *akun @kumpulan_lagu_mandailing* juga memiliki basis massa di platform lain seperti TikTok dan Facebook, peneliti menetapkan platform Instagram sebagai fokus objek kajian tunggal. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa platform Instagram terbukti menjadi basis utama pengarsipan digital bagi akun tersebut dengan jumlah produksi konten tertinggi dan paling konsisten. Berbeda dengan Facebook yang frekuensi unggahannya cenderung pasif, atau TikTok yang karakternya

mengutamakan persebaran video pendek secara cepat (*fast-paced*) dengan format yang repetitif, platform Instagram menawarkan variasi format teks media yang paling kaya meliputi video Reels, infografis, hingga fitur Instagram Stories yang digunakan secara interaktif untuk membangun kedekatan kultural dengan pengikutnya (Montag et al, 2021). Dengan demikian, platform Instagram dinilai paling representatif untuk membedah pola identitas budaya secara komprehensif.

Melalui konten tersebut, berbagai unsur budaya Mandailing turut ditampilkan, seperti penggunaan bahasa daerah dalam lirik lagu, tema kehidupan masyarakat, serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Konten-konten yang diunggah pada akun tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian identitas budaya Mandailing melalui media sosial. Meskipun akun *@kumpulan_lagu_mandailing* memiliki basis massa yang besar, belum diketahui secara pasti bagaimana pola konstruksi dan identitas budaya Mandailing ditampilkan dalam variasi konten mereka secara komprehensif. Kesenjangan antara kondisi ideal media sosial sebagai medium pelestarian budaya dan realita belum adanya kajian mendalam mengenai pola representasi pada akun tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai suku Mandailing rata-rata masih berfokus pada analisis fisik atau teks kaku di dunia nyata, seperti meneliti lirik lagu adat pada upacara pernikahan tradisional secara antropologis. Sementara itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pergeseran fokus kajian, yaitu melihat bagaimana identitas budaya Mandailing direproduksi secara adaptif dan kontekstual di ruang siber Instagram. Melalui pisau analisis Teori Identitas Budaya yang digagas oleh Stuart Hall, penelitian ini akan membedah secara ilmiah bagaimana aspek

bahasa, simbol, tradisi, dan nilai-nilai kultural Mandailing ditampilkan kembali agar tetap relevan di mata masyarakat modern.

Jika fenomena pada akun *@kumpulan_lagu_mandailing* ini tidak segera diteliti, maka upaya pelestarian budaya daerah melalui media sosial berisiko berjalan tanpa arah, tanpa adanya evaluasi akademis mengenai bagaimana sebuah identitas suku ditampilkan di ranah digital. Berdasarkan urgensi dan kesenjangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Konten Instagram @kumpulan_lagu_mandailing dalam Menampilkan Identitas Budaya Mandailing*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konten akun Instagram *@kumpulan_lagu_mandailing* dalam menampilkan identitas budaya Mandailing?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus analisis diarahkan secara khusus pada representasi identitas budaya masyarakat Mandailing yang digambarkan melalui dua kategori konten utama, yaitu:

- a. Konten video lagu Mandailing
- b. Konten humor yang menggunakan bahasa Mandailing.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konten akun instagram *@kumpulan_lagu_mandailing* meliputi unsur bahasa, simbol, tradisi dan nilai budaya yang ditampilkan.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai berikut:

- a. Memperkaya kajian identitas budaya di media sosial, khususnya dalam penerapan Teori Identitas Budaya Stuart Hall pada platform digital.
- b. Memperkuat penerapan metode analisis isi kualitatif secara sistematis untuk mengkaji konten-konten audio-visual di Instagram.
- c. Mengembangkan konsep pelestarian budaya digital sebagai referensi ilmiah mengenai cara identitas lokal beradaptasi di ruang siber.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi pengelola akun *@kumpulan_lagu_mandailing*, sebagai bahan evaluasi dalam menyusun pengemasan konten budaya lokal agar tetap edukatif sekaligus menarik bagi audiens digital.
- b. Bagi masyarakat dan generasi muda, sebagai media penambah wawasan untuk mengenali dan menjaga eksistensi simbol serta nilai-nilai identitas budaya Mandailing di ruang siber.
- c. Bagi pegiat budaya lokal, sebagai referensi taktis dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai instrumen komunikasi untuk mempromosikan kearifan lokal secara modern.